

## EDUKASI PEMANFAATAN NUGGET AYAM DAUN KELOR SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA TEJA KABUPATEN MAJALENGKA

Nurwanti Fatnah<sup>1\*</sup>, Ismi Nur Azizah<sup>2</sup>, Indah Ayu Faqih<sup>3</sup>, Devina Putri Damayanti<sup>4</sup>, Siti Hafidhoh<sup>5</sup>, Nefa Restiani<sup>6</sup>, Putri Apriliyanti<sup>7</sup>, Dian Riliana Swarandika<sup>8</sup>

<sup>1,5</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

<sup>2,3,4,6,7</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Cirebon

<sup>8</sup>Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Cirebon

email: [nurwanti.fatnah@gmail.com](mailto:nurwanti.fatnah@gmail.com)

### ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Salah satu faktor yang menyebabkan stunting adalah kurangnya asupan gizi pada bayi maupun pada ibu balita. Salah satu upaya untuk penanganan dan mencegah stunting adalah dengan cara Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memanfaatkan tanaman yang tumbuh di sekitar. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan melalui olahan daun kelor seperti nugget. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang pencegahan stunting dan pemanfaatan daun kelor sebagai olahan makanan yang berkhasiat. Hasil dari kegiatan tersebut dapat disimpulkan peserta mengalami peningkatan pengetahuan mengenai stunting dan pemberian makanan tambahan berbahan dasar daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting.

**Kata Kunci:** Daun Kelor, Pemberian Makanan Tambahan, Stunting

### ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem caused by a lack of nutritional intake over a long period of time. One of the factors that causes stunting is a lack of nutritional intake for babies and mothers of toddlers. One effort to treat and prevent stunting is by providing additional food (PMT) by utilizing plants that grow nearby. The aim of this activity is to provide education about stunting and provide additional food through processed Moringa leaves such as nuggets. The method used in this activity is education about stunting prevention and the use of Moringa leaves as a nutritious food preparation. The results of this activity can be concluded that participants experienced increased knowledge about stunting and were provided with additional food made from Moringa leaves as an effort to prevent stunting.

**Keywords:** *Moringa Leaves, Provision of Supplementary Food, Stunting*

### PENDAHULUAN

Malnutrisi atau kegagalan pertumbuhan adalah masalah kesehatan masyarakat yang menghebohkan, dan terus menjadi masalah kesehatan anak utama secara nasional, terutama di Asia Tenggara dan Afrika. Kelainan patologis yang disebabkan oleh ketidakseimbangan, ketidakcukupan atau konsumsi zat gizi makro (karbohidrat, protein dan lemak) yang memasok energi makanan dan zat gizi mikro (vitamin dan mineral) yang diperlukan untuk perkembangan fisik dan kognitif (Sriyanah et al., 2022). Menurut WHO stunting merupakan permasalahan global yang diperkirakan sejumlah 149 juta balita mengalami stunting pada tahun

2018. Tren stunting secara global memiliki kecenderungan menurun dalam delapan belas tahun terakhir (2000-2018) yakni sebesar 10,6% begitu pula dengan Indonesia, prevalensi stunting mengalami penurunan hingga 6,4 pada rentang tahun 2013-2019, namun Indonesia masih termasuk dalam klasifikasi negara dengan prevalensi stunting sangat tinggi (Maria et al., 2020).

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yaitu tinggi badan anak lebih rendah atau pendek dari standar usianya. Kondisi tubuh anak yang pendek seringkali dikatakan sebagai faktor keturunan (genetic) dari kedua orang tuanya, sehingga masyarakat banyak yang hanya menerima tanpa berbuat apa-apa untuk mencegahnya (Amri et al., 2023). Ciri-ciri stunting pada anak yaitu tinggi dan berat badan lebih kecil dibandingkan dengan anak seusianya, anak rentan mengalami gangguan pada tulang, mengalami gangguan tumbuh kembang, terlihat lemas terus menerus dan kurang aktif.

Faidah, dkk (2024) melakukan sosialisasi makanan sehat dan dampak stunting di Desa Karangrowo Undaan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Taufikurrahman, dkk (2023) telah melakukan edukasi pencegahan stunting melalui pendekatan sosialisasi dan pembagian pamflet di Desa Pabean Kabupaten Probolinggo.

Desa Teja merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Rajagaluh Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data yang di dapat dari posyandu setempat terdapat 5 orang yang terkena stunting, namun angka ini sudah rendah dibandingkan dengan Desa lainnya. Salah satu upaya untuk penanganan dan mencegah stunting adalah dengan cara Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dengan memanfaatkan tanaman yang tumbuh di sekitar Desa Teja, seperti Daun Kelor.

Kelor disebut sebagai "*a miracle tree*" atau tanaman ajaib karena setiap bagian tanaman ini memiliki manfaat dan potensi yang dapat digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda. Bagian daun kelor biasanya digunakan dalam bahan makanan karena nilai gizinya yang tinggi, mengandung vitamin C lebih banyak dari jeruk, kalium lebih tinggi dari pisang dan vitamin A lebih banyak dari wortel (Angelina et al., 2021). Muliawati dan Sulistyawati (2019) telah melakukan pemberian ekstrak *Moringa oleifera* sebagai upaya preventif kejadian stunting pada balita terbukti dapat meningkatkan tinggi badan sebesar 0,342 cm dengan prediksi sebesar 16,2%, sedangkan 83,8% kemungkinan disebabkan oleh faktor lain.

Wadu, dkk (2021) telah melakukan penyuluhan mengenai pemanfaatan daun kelor sebagai bahan dasar produk olahan makanan berupa pudding dan es krim di Kelurahan Kambaniru. Maftuhah, dkk (2023) telah melakukan pengolahan daun kelor menjadi produk makanan dan kecantikan sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Tambak Sawah. Dengan demikian, pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan kegiatan penyuluhan mengenai pemanfaatan daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting yang diolah sebagai nugget yang digunakan sebagai alternatif pemberian makanan tambahan di Desa Teja.

## MATERI DAN METODE

### Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini yaitu sosialisasi atau penyuluhan dengan melakukan pengenalan PMT Nugget Daun Kelor.

Sebelum melaksanakan program kerja ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan

### 1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa yang bekerja sama dengan Bidan Desa dan Ibu-Ibu PKK. Pengabdian berfokus pada kegiatan sosialisasi dengan melakukan pengenalan PMT Nugget Daun Kelor sebagai upaya pencegahan stunting.

### 2. Penyusunan Materi

Materi yang disosialisasikan kepada ibu hamil serta ibu yang memiliki baduta & balita berisi tentang pengenalan stunting, ciri-ciri stunting, dampak stunting, cara mencegah stunting, dan pengenalan PMT Nugget Daun Kelor.

### 3. Sosialisasi dan Pengenalan PMT

Sosialisasi tentang makanan tambahan dan pemberian makanan tambahan dilaksanakan secara luring di Balai Desa. Peserta diberikan materi dalam bentuk *power point* dan poster tentang stunting serta pentingnya pemenuhan gizi melalui PMT Nugget Daun Kelor. Peserta juga diajarkan bagaimana cara membuat nugget daun kelor dan dibagikan langsung contoh produknya.

### Lokasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian “Edukasi Pemanfaatan Nugget Daun Kelor Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Teja” yaitu bertempat di Balai Desa Teja, Kecamatan Rajagaluh, Kabupaten Majalengka.

### Peserta Kegiatan

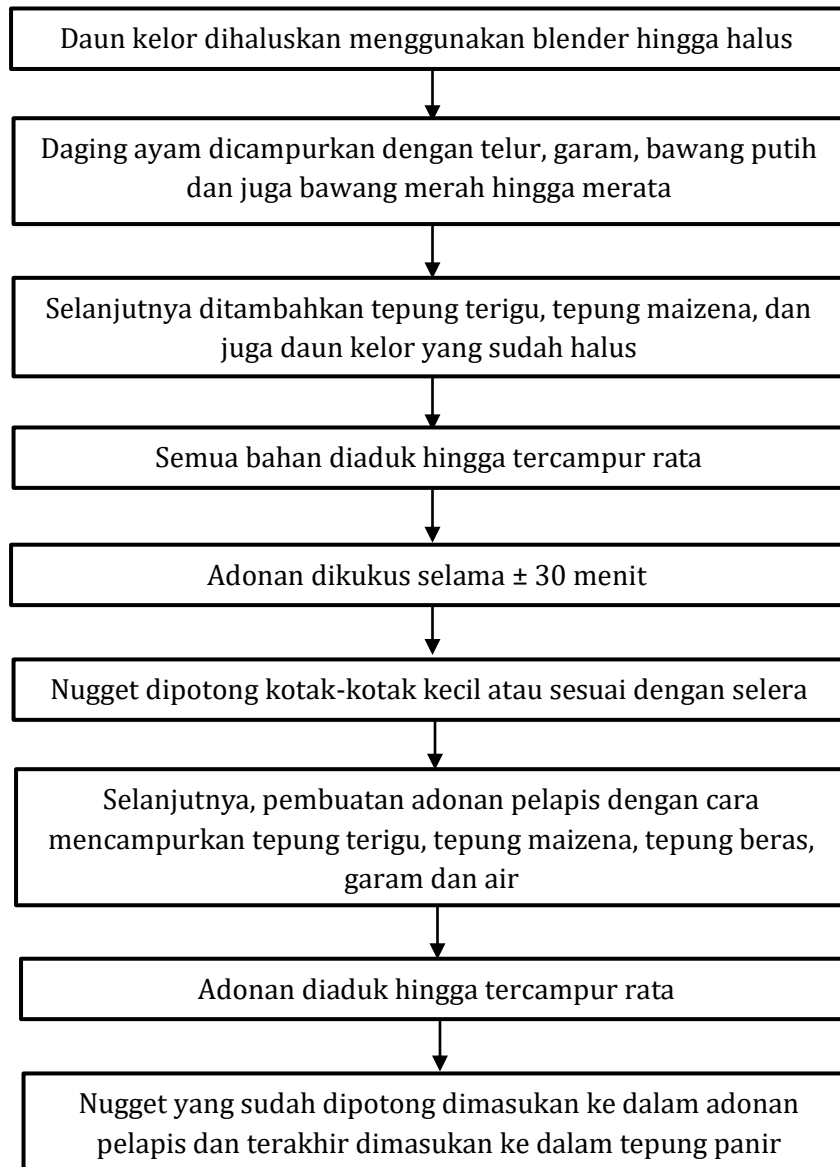
Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini adalah ibu-ibu hamil serta ibu yang memiliki baduta & balita

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan dimulai dari tahap observasi stunting untuk mengidentifikasi jumlah balita stunting. Berdasarkan data dari hasil pengukuran dan penimbangan pada bulan Februari yang didapatkan dari Bidan di Desa Teja terdapat 5 balita yang mengalami stunting. Kemudian menyusun materi yang akan dibawakan pada saat sosialisasi pencegahan stunting dan manfaat dari daun kelor. Kemudian mengundang peserta sosialisasi yaitu ibu hamil dan ibu yang mempunyai anak balita dan selanjutnya masuk pada tahapan pelaksanaan sosialisasi sekaligus pemberian makanan tambahan (PMT).

Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pencegahan stunting adalah dengan memperbaiki pola asuh. Pola asuh terdiri dari pemenuhan gizi pada anak sejak hari pertama hingga berusia dua tahun. Maka dari itu, ibu harus memperhatikan gizi pada makanan yang dikonsumsi anak. Karena masih dalam masa pertumbuhan, anak perlu mengonsumsi makanan yang kaya akan nutrisi (Ahmad et al., 2023). Pada kegiatan ini, daun kelor diolah menjadi salah satu menu harian keluarga yaitu nugget ayam daun kelor. Pemilihan nugget ayam daun kelor yaitu cemilan ini sangat disukai anak-anak dan merupakan makanan yang praktis yang mudah untuk dibuat dan dapat disimpan sebagai *frozen food*. Nugget ayam daun kelor ini kemudian dibagikan kepada peserta sebagai wujud upaya pemenuhan penurunan angka stunting dengan

memanfaatkan bahan makanan yang mudah ditemukan di sekitar rumah. Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk membuat nugget dibedakan menjadi 2 yang pertama bahan adonan nugget yaitu ayam yang sudah digiling, daun kelor, tepung terigu, tepung maizena, telur ayam, bawang merah, bawang putih, garam, dan penyedap rasa. Selanjutnya bahan untuk adonan pelapis yaitu tepung terigu, tepung beras, garam, air dan tepung panir.



**Gambar 1. Langkah-Langkah Pembuatan Nugget Ayam Daun Kelor**



**Gambar 2. Produk Nugget Ayam Daun Kelor  
Dokumentasi Tim Pengabdi (2024)**

Sosialisasi mengenai stunting merupakan salah satu bentuk upaya pencegahan stunting. Stunting merupakan sebuah siklus dan memiliki sifat terus berlanjut tanpa henti atau disebut juga dengan antargenerasi, siklus ini dapat diberhentikan apabila dilakukan tindakan yang tepat. Salah satu upaya pencegahan stunting adalah dengan memanfaatkan daun kelor. Kelor mengandung nilai gizi yang sangat baik sehingga dapat dijadikan alternatif dalam mengatasi masalah gizi. Dengan penambahan daun kelor ke dalam produk pangan dapat meningkatkan kandungan mineral, seperti kalsium, zat besi, magnesium, seng, fosfor dan kalium.

Sosialisasi dilaksanakan di balai Desa Teja dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Sebelum dilakukan sosialisasi, diketahui hanya sekitar 20% peserta yang sudah mengetahui tentang manfaat daun kelor. Sehingga seluruh peserta tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan, diawali dengan pembukaan yaitu pengenalan, menyampaikan maksud dan tujuan. Kemudian penyampaian materi mengenai stunting dan manfaat dari daun kelor untuk pencegahan stunting.

Penyampaian materi digunakan untuk penguatan pemahaman tentang pemanfaatan daun kelor untuk pencegahan stunting. Inti materi yang disampaikan yaitu pengertian stunting, pencegahan stunting dan pemanfaatan daun kelor untuk pencegahan stunting. Penyampaian materi dalam bentuk powerpoint dan kemudian ditampilkan kepada peserta. Adapun metode yang digunakan adalah ceramah, selain pemberian ceramah peserta juga dibagikan poster mengenai stunting dan manfaat dari daun kelor dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan diskusi serta tanya jawab dari peserta. Kegiatan evaluasi dilakukan pada akhir rangkaian kegiatan dengan menggali informasi dari peserta sejauh mana informasi yang dapat diterima oleh peserta. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai stunting dan cara pencegahannya sebesar 80%.



**Gambar 3. Sosialisasi Mengenai Stunting Dan Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai PMT  
Dokumentasi Tim Pengabdi (2024)**

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi mengenai edukasi pemanfaatan nugget daun kelor sebagai makanan tambahan menunjukkan hasil yang positif. Hasilnya menunjukkan hampir 80% partisipan yang hadir belum mengetahui manfaat daun kelor dalam mencegah terjadinya stunting. Setelah kegiatan sosialisasi berakhir, hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai stunting dan pemanfaatan nugget daun kelor sebagai makanan tambahan dalam mencegah stunting.

### Saran kegiatan Lanjutan

Saran kegiatan selanjutnya diperoleh dari hasil evaluasi maupun temuan di lapangan yaitu mencakup edukasi lanjutan tentang manfaat daun kelor dalam pencegahan stunting yang lebih mendalam, lalu pendampingan usaha kecil berbasis pangan lokal. Selain itu juga adanya monitoring pertumbuhan anak oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu setempat perlu dilakukan untuk menilai dampak program. Selain itu, kolaborasi dengan dinas kesehatan, UMKM, dan pemerintah desa dapat memperluas distribusi produk.

## REFERENSI

- Ahmad, Z.F., Dulahu, W.Y., & Aulia, U. (2023). Sosialisasi dan Konseling Pencegahan Stunting Serta Pemberian Makanan Tambahan berbahan Daun Kelor. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi*, 2(1), 14–21.
- Amri, K., Harahap, F. S., Dahlia, L., Ningsih, E. P., Adriany, D., & Siregar, F. (2023). *LAYANAN INFORMASI DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI DESA MANYABAR JAE pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata ( KKN ) Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tapanuli*. 2(1), 34–47.
- Angelina, C., Swasti, Y.R., & Sinung P.F. (2021). PENINGKATAN NILAI GIZI PRODUK PANGAN DENGAN PENAMBAHAN BUBUK DAUN KELOR (*Moringa oleifera*): REVIEW Increased Nutritional Value of Food Products with the Addition of Moringa Leaf Powder: A Review. *Jurnal Agroteknologi*, 15(01), 79–93.
- Faidah, F., Salsabilah, A., Puteri, A., Saputra, D.Y., & Prasetyono, D.A.W. (2024). Sosialisasi Makanan Sehat dan Dampak Stunting Terhadap Pertumbuhan Perkembangan Anak Usia Dini. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 71–74.
- Maftuhah, R., Islamy, A.N., & Elvandi, M.R. (2023). Pengolahan Daun Kelor sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Tambak Sawah. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 734 – 740.
- Maria, I., Nurjannah, N., Mudatsir, M., Bakhtiar, B., & Usman, S. (2020). Analisis Determinan Stunting Menurut Wilayah Geografi di Indonesia Tahun 2018. *Majalah Kesehatan Fkub*, 7(4), 239–250.
- Muliawati, D. & Sulistyawati, N. (2019). Pemberian Ekstrak *Moringa Oleifera* Sebagai Upaya Preventif Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 10(2), 123–131.
- Sriyanah, N., Syaiful, S., Efendi, S., Harmawati, H., Malik, M. Z., & Wijaya, I. K. (2022).



Edukasi pemanfaatan daun kelor dalam pencegahan stunting di desa alarrae kecamatan tanralili kabupaten maros. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat: Peduli Masyarakat*, 2(1), 23-26.

Taufikurrahman, Mahendra, R.R., Salsabila, A., 'Izzah, Z., Ningrum, K.P.F., & Rossa, Z.A. (2023). Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendekatan Sosialisasi dan Pembagian Pamflet di Desa Pabean Kabupaten Probolinggo. *PRAXIS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 237-244.

Wadu, J., Linda, A.M., Retang, E.U.K., & Saragih, E.C. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan Di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 87-90.